

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *JIGSAW* DIKELAS V SD N 13 PELANGAI KECIL KECAMATAN  
RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MARNI YASRA  
NIM : 1108370**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

**Nama** : Marni Yasra

**Nim** : 1108370

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
2. Sekeretaris	: Drs. Arwin, S.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Asnidar . A	(.....)
5. Anggota	: Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd	(.....)

## ABSTRAK

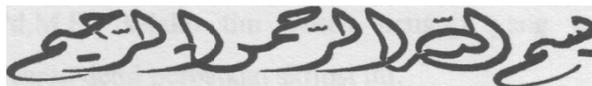
**MARNI YASRA, 2013 : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa guru kelas V SD mengajarkan IPS masih dengan cara yang sama seperti ceramah dengan arti kata pembelajaran berfokus pada guru dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir yang berjumlah 12 orang. Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan hasil. Teknik analisisnya adalah observasi dan hasil tes akhir. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran memperoleh hasil siklus I rata-rata 76,5 % dan siklus II 93 %, pada aktivitas guru siklus I rata-rata 83 % dan siklus II 94 %, dan pada aktifitas siswa siklus I rata-rata 77,5 % dan siklus II 94 %. Pada siklus I pertemuan I nilai yang diperoleh dengan rata-rata 63,9, pertemuan II rata-rata 67,7 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 77,4. Jadi dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

## SKATA PENGANTAR



4

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan**" ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda FJ%asni, M.Pd selaku sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Drs. Arwin, S.Pd selaku clown pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra Farida S,S.Pd, M.Si, Dra. Zuraida, M.Pd, Dra. Asniclar dan Dra. Khairanis,S.Pd,M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Lukman, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranch Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibunda dan ayahanda tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Suami yang selalu setia menemani selama penyelesaian skripsi ini serta dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Keluarga suamiku yang selalumemberikan semangat dan dukungan.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD sebagai Leman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya.Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini.Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Padang, Mei 2013 Penulis

Muni Yasra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A.Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2.Hakikat Pembelajaran IPS .....	10
a.Pengertian IPS.....	10
b.Tujuan IPS.....	11
c.Ruang Lingkup IPS .....	12
3.Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> .....	13
a. Pengertian Pendekatan .....	13
<i>b.Pengertian Pendekatan Cooperative Learning.....</i>	<i>14</i>
c. Tujuan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> .....	15
<i>d.Manfaat Pendekatan Cooperative Learning.....</i>	<i>15</i>
e. Jenis-Jenis Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> .....	16
4. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw.....	16
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw .....	16
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw .....	19
c. Kelebihan <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	20
d. Langkah-Langkah	

<i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> .....	20
5. <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> dalam materi IPS .....	22
B.Kerangka Teori .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.Lokasi Penelitian .....	30
I.Tempat Penelitian .....	30
2.Subjek Penelitian .....	30
3.Waktu Penelitian .....	31
B.Rancangan Penelitian .....	31
I.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
a. Pendekatan .....	31
b. Jenis Penelitian .....	33
2.Alur Penelitian .....	33
3.Prosedur Penelitian .....	36
a.Perencanaan .....	36
b.Pelaksanaan .....	37
c.Pengamatan .....	41
d.Refleksi .....	41
C.Data dan Sumber Data .....	42
1.Data Penelitian .....	42
2.Sumber Data .....	43
D.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	43
1. Teknik Pengumpulan Data .....	43
2. Instrumen Penelitian .....	44
E.Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.Hasil Penelitian .....	47
1.Siklus I .....	47
a.Siklus I Pertemuan I .....	47
1) Perencanaan .....	47
2) Pelaksanaan.....	50

3) Pengamatan.....	56
4) Refleksi .....	68
b.Siklus I Pertemuan II .....	73
1) Perencanaan .....	73
2) Pelaksanaan.....	75
3) Pengamatan .....	82
4) Refleksi .....	93
2.Siklus II.....	96
1) Perencanaan .....	97
2) Pelaksanaan .....	99
3) Pengamatan .....	105
4) Refleksi .....	117
B.Pembahasan.....	119
1.Pembahasan Siklus 1 .....	119
2.Pembahasan Siklus II .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR RUJUKAN.....	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAIN

1. Kerangka Teori .....	29
2. Alur Penelitian .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I RPP Siklus I Pertemuan I .....	133
Lampiran II Materi Siklus I Pertemuan 1 .....	140
Lampiran III Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan 1 ....	144
Lampiran IV Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	148
Lampiran V Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	149
Lampiran VI Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	151
Lampiran VII Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I .....	153
Lampiran VIII Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I .....	154
Lampiran IX Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	158
Lampiran X Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan	164
Lampiran XI RPP Siklus I Pertemuan II .....	170
Lampiran XII Materi Siklus I Pertemuan II .....	177
Lampiran XIII Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan II	181
Lampiran XIV Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	185
Lampiran XV Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II .....	186
Lampiran XVI Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	188
Lampiran XVII Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan II .....	190
Lampiran XVIII Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II .....	191
Lampiran XIX Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	195
Lampiran XX Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	201
Lampiran XXI RPP Siklus II .....	207
Lampiran XXII Materi Siklus II .....	214
Lampiran XXIII Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	219
Lampiran XXIV Format Penilaian Kognitif Siklus II.....	223
Lampiran XXV Format Penilaian Afektif Siklus II .....	224
Lampiran XXVI Format Penilaian Psikomotor Siklus II.....	226
Lampiran XXVII Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II .....	228

Lampiran XXVIII Lembar Hasil Observasi RPP Siklus II.....	..229
Lampiran XXIX Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	...233
Lampiran XXX Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	...239

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang terendah, dimana di Sekolah Dasar mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebagai dasar pendidikan untuk siswa. IPS memperkenalkan siswa tentang manusia dalam hidupnya dituntut rasa tanggung jawab sosial sehingga para siswa menyadari bahwa dalam hidup bersama ada kalanya mereka menghadapi berbagai masalah, seperti masalah Budaya, Sosial dan Lingkungan.

Menurut Depdiknas (2006 : 575) “ IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Fakta merupakan data-data yang diperoleh dari lingkungan, konsep adalah kumpulan dari beberapa fakta dan generalisasi adalah kumpulan dari beberapa konsep yang membentuk kesimpulan. Sedangkan menurut Trianto (2011:176) “Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Dengan demikian, dalam pembelajaran IPS guru harus memahami hakikat materi

pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Sehubungan dengan pembelajaran IPS yang diajarkan di SD, maka guru dalam pembelajaran diharapkan menggunakan berbagai pendekatan yang cocok dan bervariasi untuk digunakan. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Syaiful (2009:68) “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan”. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran IPS diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Untuk terciptanya pembelajaran IPS yang demikian maka seorang guru dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan yang cocok sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Namun kenyataannya, pembelajaran IPS yang dilaksanakan masih jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SDN 13 Pelangai Kecil, Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran IPS, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, dimana guru,(1) menerapkan cara pembelajaran yang

konvensional, dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab,(2) pembelajaran satu arah, (3) hanya menekankan pada aspek kognitif semata, (4) tidak mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran dalam PBM dan (5) kurang terampil dalam menafsirkan metoda, media pembelajaran dan juga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam bertanya jawab kurang. Proses pembelajaran demikian jelas akan mempengaruhi hasil belajar, (1) Kurang memahami materi yang disampaikan guru, (2) Kurang terampil mengajukan pertanyaan dan keberanian dalam menjawab soal kuis yang diajukan guru, (3) Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar rendah.

Hal ini dilihat dari Tabel hasil ujian IPS semester I siswa kelas V, sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, yaitu KKM 70.

Berikut Tabel hasil Ujian IPS Semester I Siswa Kelas V SD N 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

**Daftar Nilai Ujian IPS Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013**  
**Siswa kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir**  
**Kabupaten Pesisir Selatan**

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	ARP	70	70	✓	
2	HETU	74	70	✓	
3	INZA	72	70	✓	
4	NEFA	48	70		✓
5	JEJE	65	70		✓
6	ZUNA	72	70	✓	
7	FAGU	68	70		✓
8	ROJU	48	70		✓
9	LNS	56	70		✓
10	TEWAN	56	70		✓
11	ERHA	62	70		✓
12	SON	50	70		✓
Jumlah		741			
Rata-Rata		61.75			

*Sumber: Data Nilai IPS Semester I tahun Ajaran 2012/ 2013 siswa kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa hanya 4 orang siswa atau hanya 25% siswa yang mencapai KKM dan rata-rata 61.75 atau berada dibawah KKM.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning*. Karena dengan *cooperative learning* dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah untuk mencapai sukses dalam pembelajaran. Slavin (dalam Trianto, 2009; 56) menyatakan bahwa “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Ada beberapa Tipe Pendekatan *Cooperative Learning*, salah satunya Tipe *Jigsaw*. Menurut Buchari dkk (2010:89) menyatakan “*jigsaw* adalah satu model *Cooperative Learning* yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen”. Sedangkan menurut Rusman ( 2011 : 218 ) , menyatakan “pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Dari penjelasan diatas, Tipe *Jigsaw* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran melalui kerja sama. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga harus siap mengajarkannya kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kesempatan ini

dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, hasil dari pembelajaran IPS dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melaksanakan PTK dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dikelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dikelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?”, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas V SDN No. 13 Pelangai Kecil kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk :

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 13 Pelangai Kecil Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada khususnya pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, manfaat lain dari penelitian adalah :

1. Bagi penulis, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran dalam menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Manusia selalu berusaha supaya kehidupannya bisa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan itu tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang harus dijalani. Proses maksudnya di sini adalah proses belajar, baik itu belajar formal maupun non formal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu perubahan tingkah laku manusia, baik itu dari segi Kognitif, Afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang akan diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Hamalik (2007:10) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnyadari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan”. Sedangkan menurut Nana(2006:25) adalah “Sesuatu akibat dari proses belajar

dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu ke arah yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan meningkat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar yang akan digunakan adalah proses tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka.

## 2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebagai dasar pendidikan untuk siswa. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) memperkenalkan kepada siswa tentang manusia dalam hidupnya di tuntut rasa tanggung jawab sosial, sehingga para siswa menyadari bahwa dalam hidup bersama ada kalanya mereka meghadapi berbagai masalah.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat”. Oleh

karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk “mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis”.

Depdiknas (2006:575) menyimpulkan bahwa “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan menurut Nursid (2002 : 1.9 ) Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) adalah “mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”.

Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Salah satu pelajaran yang diajarkan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dengan isu sosial.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Etin,2007: 14) menyatakan bahwa “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”. Sedangkan menurut Nursid (2002:1.10)

menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan “Membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Depdiknas (2006:575) menyatakan pula bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

“(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2)Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Dengan demikian tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang berkepribadian dan yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.

#### c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Nursid ( 2002 : 1.16 ) ruang lingkup IPS yaitu “Kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota

masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :“(1)Manusia, tempat dan lingkungan, (2)Waktu, berkelanjutan dan perubahan, (3)Sistem sosial dan budaya, dan (4)Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

### 3. Pendekatan *Cooperative Learning*

#### a) Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Syaiful (2009:68) berpendapat bahwa “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instrusional untuk suatu satuan instrusional tertentu”.

Wina (2006:127) menyatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b) Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Suyatno (2009:51) “Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”. Sedangkan menurut Riyanto (2009:267) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill”.

Dengan demikian pendekatan *Cooperative Learning* adalah “Pendekatan yang menekankan pada kerja sama dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan tertentu”.

c) Tujuan Pendekatan *Cooperative Learning*

Dalam pengembangan *Cooperative Learning* terdapat beberapa tujuan. Menurut Riyanto ( 2009 : 267 ), kategori tujuan dalam *Cooperative Learning* adalah “(1) individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain, (2) kompetitif : keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain ( ada ketergantungan negatif), (3) Kooperatif : keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain”.

Menurut Nur ( 2009 : 3 ) “Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian diatas pendekatan *Cooperative Learning* bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kerja sama, menerima keragaman dan keterampilan sosial pun dapat dikembangkan.

d) Manfaat pendekatan *Cooperative Learning*

Ada banyak manfaat yang dirasakan dari pengembangan pendekatan *Cooperative Learning*. Rusman ( 2011 : 205 ) menyatakan “*Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta di anjurkan oleh para ahli pendidikan”. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2011 : 205-206 ) menyatakan bahwa : “(1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan

pengalaman”. Menurut Buchari dkk (2010:97) manfaat *Cooperative*

*Learning* adalah:

(1) terjadi pengembangan kualitas diri peserta didik, (2) mereka belajar saling terbuka, saling percaya dan rileks, (3) mereka belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban, (4) materi pelajaran dapat lebih dipahami karena mereka mencoba membahas bersama serta memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru, (5) mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial, meningkatkan kegairahan belajar, dan (6) muncul persatuan, hubungan antar pribadi yang positif, menghargai bimbingan dari teman, menghargai nilai-nilai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat *Cooperative Learning* adalah meningkatkan hubungan sosial, sikap toleransi dan menghargai dan mengintegrasikan pengetahuan dalam pengalaman.

e) Jenis-jenis Pendekatan *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* memiliki banyak jenis, menurut Slavin ( 2010 : 187-236 ) “jenis-jenis *Cooperative Learning* adalah: “1) Team-Assisted Individualization (TAI), 2) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), 3) Tipe KI (Kelompok Investigasi), 4) Co-op Co-op, 5) Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions), 6) TGT (Tournament Game Time), Think-pair-share, 7) Tipe Jigsaw

Dari 7 jenis-jenis *Cooperative Learning* yang peneliti bahas adalah Tipe *Jigsaw*.

4. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Salah satu model *Cooperative Learning* adalah Tipe *Jigsaw*.

*Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dikemukakan oleh Elliot Aronson dari

Universitas Texas, USA (1978) dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkannya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*Zigzag*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Tipe *Jigsaw* termasuk *Cooperative Learning* dalam bentuk penghargaan. Informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok. Tiap anggota kelompok adalah sama. Buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi. Kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Rusman (2011:218) bahwa “ Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Hal senada juga diungkapkan oleh Nurhadi (2004:65) :

melalui metode *Jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks

dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik tersebut. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar” (*expert group*). Selanjutnya para siswa yang berbeda dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajarkan anggota lain mengenai materi yang dipelajari dalam kelompok pakar.

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa dalam *Cooperative Learning*

Tipe *Jigsaw*, siswa dibagi beberapa kelompok yang heterogen. Pembentukan kelompok heterogen maksudnya adalah dengan mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah, serta dengan jenis kelamin yang berbeda. Mereka bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli (pakar) adalah kelompok yang terdiri dari kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan lagi dalam suatu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama. Kemudian setelah itu kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan

bertanggung jawab untuk mengajarkan materi yang dipelajari kepada kelompok asal. Dalam hal ini guru berperan melakukan penilaian dengan pemberian skor untuk kelompok yang didasarkan pada sistem skor perbaikan individu dan para siswa pada tim-tim yang mendapatkan skor tinggi mendapatkan penghargaan.

b. Karakteristik *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Menurut Rusman (2011:218) menyatakan bahwa “Karakteristik *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang siswa secara heterogen, bekerja sama, saling ketergantungan dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Sedangkan Suyatno (2009:54) “Ciri-ciri pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*, yaitu : “(1) setiap anggota tim terdiri dari 5-6 orang yang disebut kelompok asal, (2) kelompok asal tersebut dibagi lagi menjadi kelompok ahli, (3) kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal berdiskusi sesuai keahliannya, dan (4) kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah (1) Adanya kelompok asal yang heterogen, (2) Kelompok asal membentuk kelompok ahli, (3) Diskusi kelompok ahli, (4) Saling bertukar informasi.

c. Kelebihan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Adanya banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Menurut Jhonson and Jhonson (dalam Rusman, 2011:219) menyatakan bahwa :

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah: (1) Meningkatkan hasil belajar, (2) Meningkatkan daya ingat, (3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, (4) Mendorong tumbuhnya motivasi *Instrinsik* (kesadaran individu), (5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, (6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah dan guru, (7) Meningkatkan harga diri anak, (8) Meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif, (9) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Sedangkan menurut Ibrahim dkk ( 2000:1 ) mengemukakan kelebihan dari pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yaitu “(1) dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, (2) menjalin/mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa, (3) dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, (4) siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* adalah dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif serta mempererat hubungan antar siswa.

d. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

Langkah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* menurut Slavin (2010:271) adalah sebagai berikut :

- a) **Membaca.** Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.

- b) **Diskusi kelompok ahli.** Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu dibentuk untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.
- c) **Laporan tim.** Para ahli kembali kedalam kelompok mereka.
- d) **Tes.** Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.
- e) **Rekognisi tim.** Penghitungan skor.

Langkah pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* menurut

Riyanto (2010:268) adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) Guru memberi evaluasi, (8) Penutup.

Sedangkan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* menurut Priyanto (dalam Made, 2010:194) adalah, “(1) Pembentukan kelompok asal, (2) *Pembelajaran* pada kelompok asal, (3) pembentukan kelompok ahli, (4) Diskusi kelompok ahli, (5) Diskusi kelompok asal, (6) Diskusi kelas, (7) Pemberian kuis, (8) Pemberian penghargaan kelompok”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah : (1) pembentukan kelompok asal, (2) pembelajaran pada kelompok asal, (3) diskusi kelompok ahli, (4) diskusi kelompok asal, (5) pemberian kuis, (6) pemberian penghargaan.

5. *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam materi Pembelajaran IPS

*Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* merupakan cara belajar yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu. Mengajar dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* sangatlah bermakna dan bernilai, sebab para siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

*Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran IPS. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di SD adalah dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama oleh guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar peserta didik bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Langkah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS yang penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut Priyanto (dalam Made, 2010:194) adalah sebagai berikut :

**a) Pembentukan kelompok asal.**

Pada saat pembentukan kelompok asal, guru membuat kelompok yang heterogen. Menurut Isjoni ( 2011:65) menyatakan “pembentukan

kelompok dibentuk dengan memperhatikan kemampuan akademis”. Jadi masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang kemampuannya berbeda-beda. Pembentukan kelompok asal ini dikelompokkan menurut rengking yang diperoleh pada semester I. Peringkat pertama dikelompokkan dengan rengking 6, 7 dan 12. Peringkat kedua dikelompokkan dengan rengking 5, 8 dan 11, serta peringkat ketiga dikelompokkan dengan rengking 4, 9, dan 10.

Alasan dibentuk kelompok heterogen menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2011:65 ) adalah : (1) memberi kesempatan untuk saling megajar dan mendukung, (2) dapat meningkatkan relasi dan interaksi ras, etnik dan gender, (3) memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki anak yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran siswa dibagi atas 3 kelompok, tiap kelompok berjumlah 4 anggota yang heterogen. Nama-nama kelompoknya : kelinci, marmut dan kancil.

**b) Pembelajaran pada kelompok asal.**

Pada pembelajaran kelompok asal gurumemberikan bahan pelajaran yang akan dibahas berupa LKS kepada setiap kelompok. Tiap anggota dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda, sehingga setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu atau yang ditugaskan. Materi yang akan dibahas adalah peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia meliputi : Ir. Soekarno,

Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Jendral Sudirman dan Bung Tomo dan sikap menghargainya. Anggota pertama mempelajari Ir. Soekarno, anggota kedua mempelajari Sri Sultan Hamengkubuwono IX, anggota ketiga mempelajari Jendral Sudirman dan anggota keempat mempelajari Bung Tomo. Pembagian materi itu berlaku sama untuk anggota kelompok lain, dan siswa pun membaca materi tersebut.

**c) Pembentukan kelompok ahli.**

Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu dibentuk untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.

Guru menyuruh para siswa dengan materi ahli satu untuk berkumpul bersama pada satu meja, semua siswa dengan materi ahli dua pada meja yang lain, dan seterusnya. Jadi para siswa yang mendapat materi yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli, yaitunya ahli Ir. Soekarno, ahli Sri Sultan Hamengkubuwono IX, ahli Jendral Sudirman dan ahli Bung Tomo.

**d) Diskusi kelompok ahli**

Dalam hal ini, siswa berdiskusi dengan materinya masing-masing, jadi masing-masing kelompok ahli mendiskusikan materinya tersebut. Sementara kelompok ahli bekerja, guru harus meluangkan waktu dengan tiap kelompok secara bergantian.

**e) Diskusi kelompok asal.**

Para ahli kembali kedalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari materi-materi mereka kepada teman satu timnya.

Siswa kembali dari diskusi kelompok ahli mereka dan bersiap untuk mengajari materi mereka kepada teman-teman satu timnya (kelompok asal). Para siswa bertanggung jawab terhadap teman satu tim mereka untuk menjadi guru yang baik sekaligus juga sebagai pendengar yang baik.

**f) Diskusi kelas**

Selesai siswa melakukan diskusi, hasil diskusi siswa tersebut dikemukakan di depan kelas. Masing-masing kelompok menampilkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi tersebut. Guru meluruskan kesalahpahaman pada diskusi kelas.

**g) Pemberian kuis.**

Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua materi.

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari. Siswa tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami materi tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal. Guru melakukan pemeriksaan terhadap pekerjaan siswa. Pemeriksaan melibatkan siswa, para siswa bertukar lembar kuis dengan anggota kelompok lain untuk menghitung skor, dengan menuliskan nama mereka pada bagian bawah lembar kuis yang mereka periksa.

**h) Pemberian penghargaan.**

Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan. Nilai kelompok tersebut diperoleh dari total nilai skor yang diperoleh individu siswa dalam kelompoknya. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- Menghitung skor individu.

Menurut Slavin ( dalam Trianto, 2009:71-72 ) “untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung berdasarkan penghitungan skor perkembangan yaitu sebagai berikut :

Tabel : Penghitungan Perkembangan Skor Individu

N o	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 Point dibawah skor dasar	0 Point
2	10 sampai 1 point dibawah skor dasar	10 Point
3	Skor 0 sampai 10 point di atas skor dasar	20 Point
4	Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30 Point
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 Point

- Menghitung skor kelompok.

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut.

$$x = \frac{\text{Jumlah Total Perkembangan Banyak Anggota}}{\text{Jumlah Anggota Kelompok}}$$

Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam Table berikut :

Tabel :Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata	Predikat
0 - 5	-
5 - 15	Tim Baik
15 - 25	Tim Hebat
25 - 30	Tim Super

Menurut Slavin ( dalam Rusman, 2011:216 ) “setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya”. Tim super mendapatkan buku, pulpen dan penggaris untuk masing-masing anggota, tim hebat mendapatkan buku dan penggaris untuk masing-masing anggota, dan tim baik mendapatkan pulpen untuk masing-masing anggotanya.

## B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam hasil belajar menekankan untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. Untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

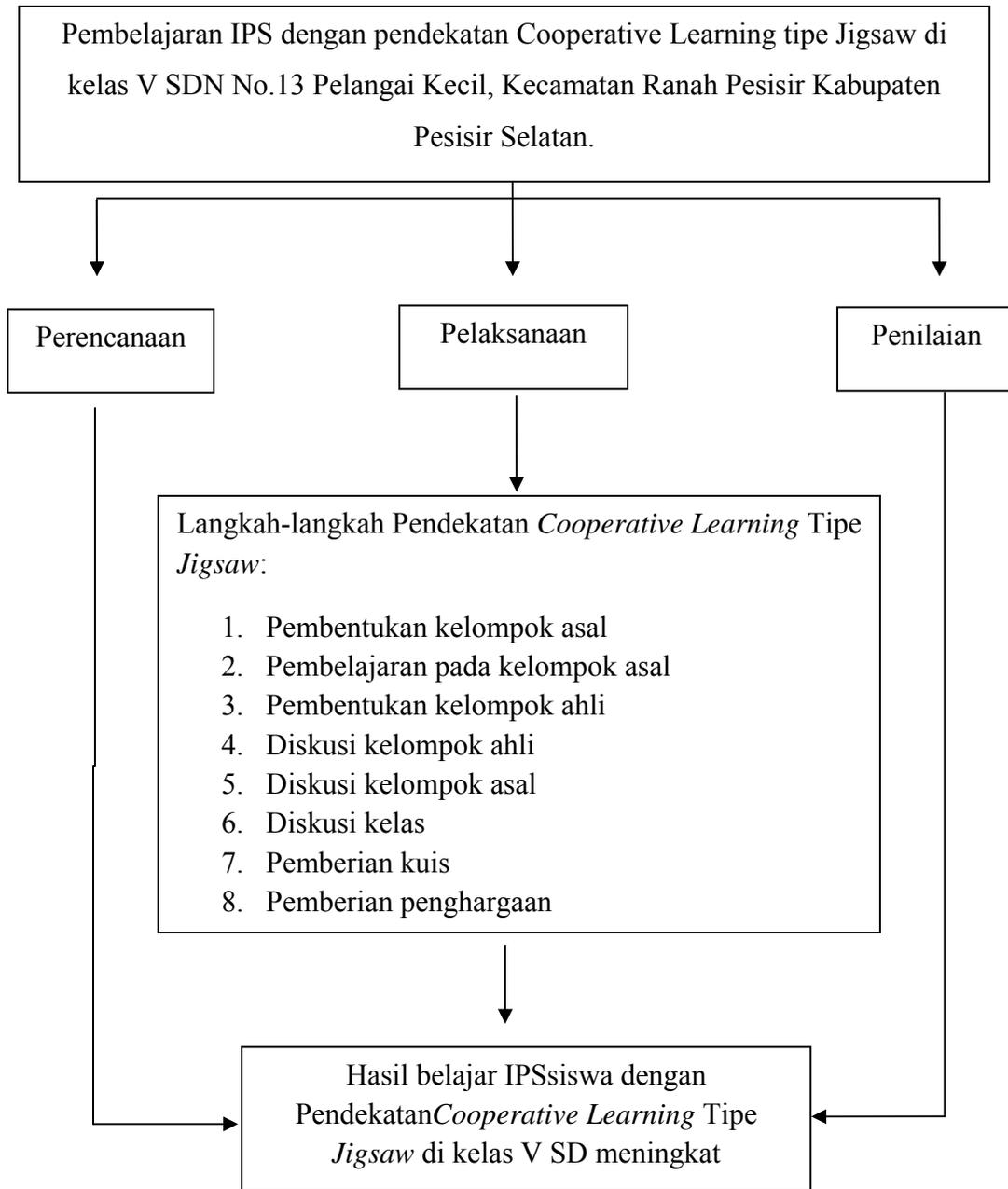
digunakan pendekatan yang menekankan pada kegiatan penemuan sendiri pengetahuannya oleh siswa secara aktif melalui langkah-langkah tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik dan bermakna apabila menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, karena pendekatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa sehingga pembelajaran menyenangkan dan sekaligus bermakna bagi siswa.

Langkah pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS yang penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut Priyanto ( dalam Made, 2010:194 ) adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok asal
2. Pembelajaran pada kelompok asal
3. Pembentukan kelompok ahli
4. Diskusi kelompok ahli
5. Diskusi kelompok asal
6. Diskusi kelas
7. Pemberian kuis
8. Pemberian penghargaan

Berdasarkan Uraian Teori yang peneliti kemukakan, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini :



Bagan I : Kerangka Teori peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran menghargai peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu diawali dengan pembentukan kelompok asal, pembelajaran pada kelompok asal, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, pemberian kuis, dan pemberian penghargaan. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada siklus I adalah 76,5 % dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II 93 % dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian terhadap pelaksanaan dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penilaian aktivitas guru pada siklus I adalah 83 % dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 94 % dengan kualifikasi sangat baik.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai 78 % dengan kualifikasi baik dan pada siklus II menjadi 94 % dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning tipe Jigsaw ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata adalah 65,8 (kurang) dan meningkat pada siklus II menjadi 77,4 (cukup).

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada pada RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan banyak penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.